

EVALUASI COUNTENANCE MODEL DALAM BIDANG PEMBINAAN OLAHRAGA: LITERATURE REVIEW

Rizki Indra Raya*, Helmi Mahdi, Dedik setiawan, Ilham Akbar, M. Abduh A, Vicky Alvian N

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: rizki.indra.2331617@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um067.v4.i9.2024.5

Kata kunci

Evaluasi
Countenance
Pembinaan
Olahraga

Abstrak

Artikel review ini bertujuan untuk menyelidiki aspek keberhasilan dalam bidang pembinaan olahraga pelajar melalui evaluasi countenance. Metode yang digunakan adalah literatur review dengan menggunakan data sekunder dari penelitian sebelumnya dalam rentang waktu lima tahun terakhir. Kriteria pemilihan artikel didasarkan pada variabel tertentu dan menggunakan metode penelitian evaluatif, dengan subjek penelitian utamanya adalah pelajar atau atlet. Akses pencarian dilakukan melalui database Google Scholar dan ERIC Journal. Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek penting keberhasilan pembinaan olahraga mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar. Keberhasilan dalam mencapai prestasi olahraga dipengaruhi oleh faktor seleksi, manajemen organisasi, proses pelatihan, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan dalam pembinaan olahraga pelajar, dan memberikan dasar bagi pengembangan strategi dan program yang lebih efektif di masa depan.

1. Pendahuluan

Pembinaan dan pengembangan di bidang olahraga bertujuan untuk mencapai prestasi mulai dari tingkat daerah hingga internasional. Pembinaan ini dilakukan oleh induk organisasi olahraga dengan strategi yang mencakup pemberdayaan perkumpulan olahraga, penyelenggaraan sentra pembinaan, serta penyelenggaraan kompetisi secara berkala dan berjenjang untuk memantau kemajuan. Untuk mencapai hasil terbaik dalam pembinaan olahraga, dibutuhkan waktu yang tidak singkat dan melibatkan banyak faktor seperti manajemen organisasi, visi dan misi yang jelas, proses pelaksanaan termasuk program latihan, dan kualifikasi pelatih. Kualitas output pembinaan olahraga sangat ditentukan oleh kualitas input serta proses pembinaan yang terstruktur. Proses ini harus dilakukan secara sistematis dan terprogram dengan baik agar mencapai puncak prestasi.

Ketercapaian tujuan pembinaan dapat dioptimalkan melalui pelaksanaan evaluasi. Evaluasi sebagai sarana untuk mengetahui sisi kelebihan dan kelemahan dari suatu program. Di lain sisi, hasil evaluasi digunakan acuan pengambilan keputusan untuk membuat perencanaan, perbaikan dan pengembangan suatu program yang telah berjalan. Menurut Arikunto, (2013: 36) penelitian yang untuk mengevaluasi suatu program menuntut persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu adanya kriteria, tolak ukur, atau standar yang digunakan sebagai pembanding bagi data yang diperoleh, telah data diolah dan merupakan kondisi nyata dari objek yang diteliti. Kesenjangan antara kondisi nyata dengan kondisi harapan yang dinyatakan dalam kriteria menjadi hal yang dicari. Dari kesenjangan tersebut diperoleh gambaran objek yang diteliti sudah sesuai atau kurang sesuai atau tidak sesuai dengan kriteria tertentu. Evaluasi merupakan proses yang berjalan sistematis dan sifatnya menyeluruh di dalamnya terdapat pengukuran, penilaian, analisis, dan interpretasi informasi guna mengetahui titik capaian dari tujuan yang ditetapkan, mengetahui keberhasilan suatu program pendidikan, pengajaran, pelatihan (Widiyanto, 2018: 9).

Terdapat beberapa kondisi riil yang menunjukkan alasan adanya sebuah penelitian evaluasi dilihat dari penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Wani (2018) menunjukkan kondisi riil berupa PPLP NTT sebagai wadah pembinaan atlet masih belum memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan prestasi atlet dari cabang olahraga atletik, pencak silat, taekwondo, dan tinju. Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti tahun 2010 hingga 2014 ditemukan penurunan prestasi pada atlet tinju PPLP NTT. Penelitian evaluatif dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sistem masukan program, proses program dan hasil yang dicapai. Selanjutnya penelitian oleh Wijaya, dkk. (2018) menunjukkan kondisi berupa pembinaan prestasi di sekolah untuk cabang olahraga bolavoli Kecamatan Bantarkawung tidak dilaksanakan secara rutin, hanya SMPN 2 Bantarkawung mengadakan latihan khusus dan rutin yang dilakukan 5 kali dalam seminggu, tetapi selama 8 tahun tidak konsisten dalam kompetisi POPDA Provinsi. Sebelumnya belum dilakukan penelitian evaluatif terkait dengan pembinaan cabang olahraga bolavoli putri di sekolah. Adanya latar belakang tersebut menjadi alasan untuk mengevaluasi secara komprehensif prestasi belajar bolavoli putri Kecamatan Bantarkawung. Selanjutnya penelitian oleh Astuti, dkk (2019) menunjukkan kondisi berupa SMAN olahraga Lampung sebagai salah satu sekolah unggulan di bidang olahraga, terdapat beberapa cabang olahraga yang belum mencapai prestasi maksimal. Sebelas cabang olahraga diantaranya; bolavoli, sepak bola, renang, atletik, tenis meja, pencak silat, judo, taekwondo, bulutangkis, angkat besi, dan karate. Pembinaan yang dilakukan di SMA Negeri Olahraga Lampung ini telah banyak meraih medali dari prestasi yang diraih para atlet. Namun dari 11 cabang olahraga tersebut masih ada cabang olahraga yang belum meraih prestasi baik tingkat nasional maupun internasional. Dalam proses pembinaan sarana dan prasarana yang dimiliki, masih banyak yang belum berstandar nasional, dan masih banyak pelatih yang belum memiliki sertifikat pelatihan.

Berdasarkan UU Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 20 menyatakan mengenai upaya memajukan olahraga prestasi. Keterlibatan dari pihak pemerintah pusat maupun daerah serta masyarakat mengembangkan: 1) perkumpulan olahraga 2) pusat penelitian dan pengembangan ilmu keolahragaan umum 3) pusat pembinaan olahraga 4) adanya pendidikan dan pelatihan kapasitas tenaga keolahragaan 5) Sistem pemanduan yang terlaksana secara sistematis 6) adanya uji coba kemampuan dan keterampilan prestasi atlet pada tingkat tertentu. Selanjutnya pada pasal 27 menyatakan pembinaan dan pengembangan dilakukan oleh tenaga yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi melibatkan olahragawan muda berdasar hasil pemantauan, pemanduan, pengembangan bakat (Undang-undang No 3, 2005).

Guna mengoptimalkan ketercapaian tujuan pembinaan maka perlu adanya evaluasi yang mengutamakan perencanaan dan program pembinaan. Evaluasi program ada untuk memberikan umpan balik, studi dan pertimbangan untuk menentukan program tersebut layak dilanjutkan atau dihentikan. Tujuan evaluasi program adalah untuk mempertimbangkan sebelum keputusan diambil oleh pemilik kebijakan. Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program, apabila diketahui hasil belajar (sebagai harapan dari program pembelajaran) tidak memuaskan, dapat dicari sisi kekurangan atau komponen yang bekerja tidak sesuai (Arikunto & Jabar 2010: 17). Salah satu hal yang diutamakan dalam mengevaluasi adalah ruanglingkup atau sasaran. Mengevaluasi program, evaluasi pembelajaran aspek meliputi murid atau atlet, guru atau pelatih, fasilitas dan yang bersangkutan. Evaluasi terhadap sasaran harus lengkap, semakin lengkap aspek yang akan dievaluasi maka banyak informasi diperoleh dari hasil evaluasi tersebut sehingga tepat untuk mengambil keputusan (Ahmad, 2015: 6). Berdasarkan paparan di atas artikel ini membahas mengenai hasil evaluasi countenance oleh Stake berdasar pada penelitian sebelumnya dalam bidang pembinaan olahraga.

1.1. Countenance Evaluation

Model countenance merupakan model evaluasi yang mendasarkan evaluasi formal yaitu evaluasi yang dilakukan oleh pihak luar yang tidak terlibat dengan evaluator. Model countenance terbagi dari matriks yaitu deskripsi dan pertimbangan. Menurut Ratnawulan & Rusdiana (2014: 102) matriks deskripsi merupakan sesuatu yang direncanakan pengembang kurikulum dan program. Tahap ini evaluator melaksanakan observasi berdasar antecedent, transaction, dan outcomes. Matriks pertimbangan berisi standar, pertimbangan dan focus antecedent, transaction, dan outcomes. Model evaluasi countenance masih memfokuskan tujuan sebagai tolak ukur evaluasi. Data yang telah diperoleh dibandingkan untuk menentukan perbedaan tujuan dengan kondisi yang sebenarnya dan dibandingkan dengan standar untuk menilai manfaat program. Menurut Haryanto

(2020: 99) antecedent adalah kondisi yang mendukung adanya evaluasi pembelajaran seperti halnya motivasi, minat. Transaction adalah suatu proses yang saling memberikan pengaruh dalam evaluasi pembelajaran. Outcomes adalah hasil yang diperoleh dari evaluasi.

Evaluasi countenance meliputi 1) deskripsi dan penilaian program, 2) data yang berkaitan dengan program dimaksudkan dan diamati melalui antecedent, transaction, dan outcomes, 3) alasan program, 4) analisis kongruensi dan kontingensi, Kongruensi pada dasarnya identik bahwa evaluator mencari perbedaan antara yang dimaksudkan dengan yang terjadi, kontingensi memerlukan data dari program sedang diselidiki dan melibatkan tinjauan data yang dilaporkan dalam laporan penelitian yang relevan, 5) identifikasi standar dan penilaian relevan dan bertentangan, 6) berisi evaluasi tugas dan prosedur terkait, 7) penggunaan temuan secara formatif, dan sumatif (Stufflebeam & Coryn, 2014: 376). Program oleh Stake dirasa oleh Scriven harus adanya 'evaluator harus memberikan penilaian akhir'. Bagi Scriven 1) bahwa suatu program dinilai terbaik akan menjadi yang terbaik untuk semua siswa 2) otoritas lokal untuk menilai tidak valid apabila hasil penilaian bertentangan dengan kebaikan bersama. Evaluator tidak perlu membuat asumsi jika mengumpulkan, memproses dan melaporkan penilaian dari berbagai pemangku kepentingan program. Penerapan evaluasi countenance terdapat tugas proses yang menjadi rekomendasi berupa 1) evaluator mengumpulkan, menganalisis, menjelaskan program, 2) evaluator mengidentifikasi standar absolut, 3) evaluator mengumpulkan data deskriptif, 4) evaluator menilai sejauh mana program dievaluasi memenuhi syarat mutlak, 5) berkolaborasi bisa dilakukan (evaluator memutuskan standar yang harus diperhatikan) (Stufflebeam and Coryn 2014: 381)

2. Metode

2.1. Beberapa aspek yang menjadi perhatian dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

2.2. Akses yang Digunakan:

Penelitian ini menggunakan metode literature review, yang melibatkan pengumpulan sumber informasi dari data sekunder yang berasal dari artikel hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Sumber data ini diperoleh dari jurnal nasional dan internasional. Untuk akses artikel nasional dan internasional, dapat diakses melalui database Google Scholar di laman <https://scholar.google.com/>. Sedangkan untuk artikel internasional, dapat diakses melalui ERIC Journal di laman <https://eric.ed.gov/>.

2.3. Search Term

Pencarian online guna mengidentifikasi literatur yang relevan. Mengidentifikasi artikel yang relevan diperlukan research question seperti, ("countenance evaluation" model sport coaching; dan "evaluasi countenance" pembinaan prestasi"). Research question menggunakan pendekatan population, interest, context, outcome (PICO). Population: atlet, pelatih; interest: model pembinaan; context: olahraga; outcome: model pembinaan olahraga. Sehingga diperoleh research question model pembinaan olahraga bagi atlet.

2.4. Rentang Waktu Terbitan Artikel

Pencarian data sekunder memiliki batasan waktu tertentu untuk mendapatkan kebaruan. Batasan waktu ditentukan misalnya dari 2017 hingga 2024.

2.5. Kriteria Inklusi yang Ditetapkan

Penulis membatasi artikel dengan desain tertentu ditinjau dari kriteria sebagai berikut: (1) research article, (2) rentang waktu artikel 10 tahun terakhir dari 2014-2024, (3) metode kualitatif, (4) relevan dengan kebutuhan variabel dan terindeks (Sinta S4 dan Q4), (5) Subjek penelitian adalah atlet dan pelatih.

2.6. Analisis Data yang Digunakan

Tahapan yang perlu dilakukan untuk pengumpulan data dapat menggunakan metode PRISMA. Metode tersebut terdapat 4 tahapan berupa (1) Identifikasi, (2) Penyaringan, (3) Kelayakan, (4) Disertakan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. HASIL

Berikut pada tabel 1. dipaparkan hasil *review* artikel yang dibedakan berdasarkan identitas penulis, tahun terbit, indeks jurnal, metode yang digunakan dalam penelitian, sampel atau responden yang bersangkutan untuk pengambilan data, serta hasil penelitian yang ditunjukkan berdasarkan aspek *antecedent*, *transaction*, dan *outcome*.

Tabel 1. Hasil Penelitian Evaluatif *Countenance Model*

No.	Penulis, tahun	Indeks	Metode	Sampel	Hasil
1	(Santoso et al., 2017)	S4	Penelitian Evaluatif, <i>Countenance models</i>	Pengurus, pelatih, atlet, dan orangtua	<p>Antecedents Pengcab telah memiliki perencanaan, pengadaan event. Sarana dan prasarana dinilai masih tidak ada fasilitas pendukung latihan. Keterlibatan pemerintah dengan pembinaan termasuk kurang baik. Banyak tersedianya SDM, atlet potensial di Kota Magelang. Pelatih kepala PB Surya Tidar tidak memiliki sertifikat pelatih. Pelatih PB. Jaya Pelatih memiliki sertifikat pelatih dan asisten tidak memiliki. Pelatih PB. Qiu Qiu tidak memiliki sertifikat pelatih dan tidak memiliki asisten. Perekrutan atlet masih belum mendasarkan pada usia, pontensial, mental, dan fisik. Pendanaan hanya diperoleh dari pembayaran bulanan dan harian atlet.</p> <p>Transaction Pelaksanaan program latihan dilaksanakan tanpa adanya program. Kegiatan koordinasi Pencab Magelang dinilai cukup baik terhadap pihak terkait.</p> <p>Outcomes Capaian prestasi atlet telah mengalami peningkatan tetapi belum maksimal. Masih sulit bersaing terhadap atlet se-Jawa Tengah.</p>
2	(Wani, 2018)	S4	Penelitian Evaluatif, <i>Countenance models</i>	Pengurus, pelatih, atlet	<p>Antecedents Sistem perekrutan dinilai cukup baik melibatkan pihak terkait dengan mensyaratkan usia, bakat, mental, dan fisik. Perekrutan pelatih syarat khusus. Pelatih telah memiliki lisensi, pengalaman melatih atlet, mampu merancang program. Sarana dan prasarana dinilai masih kurang untuk semua cabang olahraga. Pendanaan dibantu oleh Kemenpora dan APBD NTT.</p> <p>Transaction program pelatihan dinilai sudah berjalan baik sesuai terhadap program awal dan jadwal. Adanya evaluasi mingguan dan dipantu oleh <i>independent team</i>. Konsumsi atlet telah diatur dengan adanya jadwal dan takaran tertentu. Adanya sistem promosi dan degradasi untuk suasana kompetitif. Pengurus menyediakan asrama dan biaya transportasi. Pengurus bekerjasama dengan juru masak, petugas kebersihan, keamanan, medis, psikolog dan ahli gizi.</p>

No.	Penulis, tahun	Indeks	Metode	Sampel	Hasil
					<p>Pengurus melaksanakan koordinasi dengan pihak pelatih, atlet, masyarakat, dan instansi.</p> <p>Outcomes</p> <p>Selama lima tahun terakhir atlet belum memenuhi target prestasi.</p>
3	(Natal, 2020)	S4	Penelitian Evaluatif, <i>Countenance models</i>	Pengurus, pelatih, atlet	<p>Antecedent</p> <p>Visi dan misi telah tertulis yakni menciptakan atlet sepakbola yang mampu berprestasi.</p> <p>Manajemen telah memiliki struktur kepengurusan masa 2017-2021.</p> <p>Tujuan program tertulis membina para atlet mampu berprestasi melalui seleksi dan kompetisi</p> <p>Transaction</p> <p>Perekrutan pelatih telah memiliki lisensi C Nasional.</p> <p>Seleksi atlet melalui tahapan penyebaran informasi, dan pelaksanaan turnamen: komponen fisik, teknik, taktik, dan mental. Sarana dan prasarana didukung oleh pemerintah daerah.</p> <p>Pelaksanaan program latihan telah berjalan sesuai program kerja pelatih. Pendanaan berasal dari Pemerintah daerah Kabupaten Ngada.</p> <p>Bentuk kesejahteraan berupa: gaji, bonus diluar gaji, asrama, asuransi.</p> <p>Outcomes</p> <p>Selama 3 tahun terakhir mengalami kurang konsistensi prestasi pada level 3 nasional. Disebabkan kurangnya pelaksanaan <i>try out</i> luar daerah.</p>
4	(Sulistiyo & Rahayu, 2017)	S4	Penelitian evaluatif; <i>countenance evaluation</i>	Pengurus, pelatih, atlet, masyarakat	<p>Antecedent</p> <p>Program latihan telah berjalan sesuai dengan jadwal.</p> <p>Sarana dan prasarana dinilai kurang memadai. Sementara terdapat fasilitas yang dimodifikasi.</p> <p>Gedung latihan senam kurang sesuai standar tinggi dan lebar.</p> <p>KONI dan PERSANI memberikan dukungan kegiatan latihan.</p> <p>Pendanaan kegiatan berasal dari dan KONI Kabupaten Pati.</p> <p>Transaction</p> <p>Pelatih ditunjuk dari oleh pengurus berasal dari mantan atlet.</p> <p>Koordinasi pengurus, pelatih, atlet, dan orangtua berjalan baik.</p> <p>Outcomes</p> <p>Adanya peningkatan hasil kemampuan atlet selama latihan.</p> <p>KONI memberikan bantuan dalam bentuk uang saku untuk persiapan kompetisi.</p> <p>Belum adanya sponsor membantu operasional pembinaan.</p>
5	(Wijaya et al., 2018)	S4	Penelitian evaluatif; <i>countenance evaluation</i>	Pengurus, pelatih, atlet, dan orangtua atlet	<p>Antecedent</p> <p>Tidak terdapat pemilihan pelatih yang diangkat secara khusus berdasar pada pertemuan.</p> <p>Perekrutan atlet berasal dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler.</p> <p>Pelaksanaan telah menggunakan sarana dan prasarana yang ada, meskipun belum lengkap.</p> <p>Pembinaan dilaksanakan tidak untuk jangka panjang.</p> <p>Transaction</p> <p>Pengurus dipilih dari guru SMP.</p>

No.	Penulis, tahun	Indeks	Metode	Sampel	Hasil
					<p>Pelaksanaan program latihan tidak berdasarkan kurikulum, tetapi hanya pada pengalaman pelatih.</p> <p>Tersedianya transportasi oleh pengurus untuk daerah Bantarkawung.</p> <p>Koordinasi dinilai telah berjalan baik, kurangnya kesalahan komunikasi dari orangtua dan masyarakat.</p> <p>Kesejahteraan, pelatih telah mendapat gaji bulanan dan atlet mendapat tunjangan dan bonus untuk prestasi.</p> <p>Outcomes</p> <p>Capaian prestasi belum menuju daerah dan nasional.</p>
6	(Fernando et al., 2018)	S4	Penelitian evaluatif; <i>countenance evaluation</i>	Pelatih, atlet	<p><i>Antecedent</i></p> <p>Pengurus melaksanakan pembinaan jangka panjang untuk usia sekolah.</p> <p>Program pembinaan sesuai dengan AD/ART.</p> <p><i>Transaction</i></p> <p>Penerimaan atlet berdasar pada surat ketetapan.</p> <p>Program dilaksanakan setiap sore, latihan fisik tambahan dilaksanakan 3 hari/minggu.</p> <p>Pelatih memiliki kebebasan mengatur waktu.</p> <p>Adanya anggaran konsumsi atlet.</p> <p>Pengurus menjalin hubungan antara KONI, pelatih, atlet, orangtua atlet.</p> <p>Adanya transportasi pengurus belum berjalan maksimal.</p> <p>Honor untuk pembinaan dinilai berjumlah kecil.</p> <p><i>Outcomes</i></p> <p>Dana dinilai minim.</p> <p>Program latihan kurang berjalan baik.</p> <p>Komponen pelatihan tidak sesuai dengan standar PRSI.</p> <p>Kurangnya pengalaman bertanding atlet.</p>
7	(Meiyanto et al., 2018)	S4	Penelitian evaluatif; <i>countenance evaluation</i>	<i>Administrator</i> , pelatih, orangtua atlet	<p><i>Antecedent</i></p> <p>PB. Pendowo, PB Sehat, PB. Hamas berfokus pada perencanaan pengembangan pada usia 11 tahun.</p> <p>Tersedianya fasilitas bulutangkis lengkap dan siap pakai.</p> <p>Pemerintah memberikan bonus apabila mencapai prestasi.</p> <p>Pelatih dan asisten pelatih pada ketiga PB. telah memiliki lisensi kepelatihan.</p> <p><i>Transaction</i></p> <p>Program pendirian PB. belum didasarkan pada yang diberikan dewan.</p> <p>PBSI Kota Semarang berkoordinasi terhadap KONI Provinsi, dan ketiga PB.</p> <p><i>Outcomes</i></p> <p>Adanya peningkatan prestasi sejak 2014 hingga 2017.</p>
8	(Astuti et al., 2019)	S4	Penelitian evaluatif; <i>countenance evaluation</i>	Pelatih, atlet	<p><i>Antecedent</i></p> <p>Memiliki visi dan misi jelas.</p> <p>Tujuan pembinaan untuk memperoleh prestasi maksimal.</p> <p>Program pembinaan terstruktur dengan persetujuan sekolah dan Dinas Pendidikan Olahraga, Lampung.</p> <p>Kelengkapan berupa SK, dan stuktur organisasi</p> <p><i>Transaction</i></p> <p>Pelatih di SMAN direkrut oleh Dinas Pendidikan langsung.</p> <p>Rekrutmen atlet didasarkan pada sehat jasmani-rohani, keterampilan, prestasi.</p>

No.	Penulis, tahun	Indeks	Metode	Sampel	Hasil
					<p>Program latihan berjalan secara terjadwal dan belum maksimal. Sarana diperoleh dari pemerintah, prasarana masih belum lengkap. Pendanaan berasal dari pemerintah belum mencukupi program latihan. Hubungan terjalin antara pengurus, pelatih, dan atlet. Selanjutnya komitmen antara pengurus dan pemerintah belum kuat. Tidak adanya biaya pembinaan untuk atlet.</p> <p><i>Outcomes</i> Perolehan prestasi dinilai cukup baik. Belum adanya konsistensi prestasi tiap tahunnya. Terdapat beberapa cabang olahraga belum mencapai prestasi.</p>
9	(Tustianti et al., 2020)	S4	Penelitian evaluatif; <i>countenance evaluation</i>	Pengurus, pelatih, atlet, orangtua atlet, staf pendukung	<p>Antecedent Pelatih merencanakan program untuk atlet junior dan senior tidak terdapat permasalahan. Fasilitas sudah memadai, terdapat beberapa yang masih di modifikasi. Infrastruktur kurang tinggi dan luas. Terdapat dukungan dana dari pemerintah.</p> <p>Transaction Terdapat pelatih dan administrator yang kompeten. Sumber pendanaan hanya dari pemerintah daerah. Program latihan dibuat oleh pelatih dan dijalankan sesuai jadwal. Tidak ada syarat khusus, pelatih ditunjukkan berdasarkan mantan atlet senam. Sistem seleksi atlet didasarkan pada hasil prestasi sebelumnya. Koordinasi dinilai terjalin baik dari pengurus kepada pemerintah, pelatih, atlet, dan orangtua atlet.</p> <p>Outcomes Prestasi atlet putra terus berlanjut untuk tiap tahun, atlet wanita masih dalam proses. Terdapat bonus dari pemerintah, dan tidak terdapat dukungan fasilitas kerja untuk atlet berprestasi.</p>
10	(Kurniawan et al., 2020)	S4	Penelitian evaluatif; <i>countenance evaluation</i>	Pelatih dan atlet	<p>Antecedent PPLOP memiliki latar belakang visi dan misi jelas. Berdirinya PPLOP berdasar pada keputusan Kemenpora. Tujuan pembinaan untuk memperoleh prestasi maksimal.</p> <p>Transaction Rekrutmen pelatih dilakukan oleh pusat PPLOP (lisensi, Riwayat kerja, rancangan program, komitmen). Rekrutmen atlet didasarkan oleh kondisi fisik, keterampilan, mental, kondisi psikologis. Sarana dan prasarana belum berstandar nasional. Anggaran konsumsi belum mencukupi.</p> <p>Outcomes Program latihan dinilai sudah berjalan baik. Selama 2 tahun terakhir prestasi belum tercapai.</p>
11	(Umayah et al., 2020)	S4	Penelitian evaluatif; <i>countenance evaluation</i>	Pengurus, pelatih, dan atlet	<p>Antecedent Visi dan misi ditunjukkan transparan dalam pembinaan atlet.</p>

No.	Penulis, tahun	Indeks	Metode	Sampel	Hasil
					<p>Bertujuan untuk membina atlet di kalangan pelajar sehingga mampu berprestasi.</p> <p>Program pembinaan telah tersusun dan dijalankan sesuai kesepakatan pelatih, dan manajemen.</p> <p>Memiliki kelengkapan berupa: SK, struktur organisasi, program kerja, administrasi keuangan.</p> <p>Transaction</p> <p>Rekrutmen pelatih diseleksi secara langsung, tetapi masih terdapat pelatih yang tidak memiliki sertifikat melatih.</p> <p>KONI menyeleksi atlet secara langsung berdasar pada: kondisi jasmani, bakat, penghargaan minimal setingkat provinsi.</p> <p>Program latihan dijalankan sesuai jadwal, masih belum optimal.</p> <p>Fasilitas diperoleh dari pemerintah dan masih banyak belum sesuai standar.</p> <p>Pendanaan berasal dari APBD dinilai kurang mencukupi untuk proses pembinaan.</p> <p>Koordinasi KONI dan pemerintah dinilai belum optimal.</p> <p>Koordinasi antara pelatih, atlet dan pengurus terjalin baik.</p> <p>Kesejahteraan dinilai baik, atlet mendapat uang pembinaan setiap bulan.</p> <p>Outcomes</p> <p>Capaian prestasi belum stabil setiap tahunnya.</p>
12	(Abdurrahman et al., 2020)	S4	Penelitian evaluatif; <i>countenance evaluation</i>	Pelatih, atlet, orangtua atlet, dan masyarakat	<p>Antecedent</p> <p>Klub ISORI memiliki visi dan misi jelas.</p> <p>Tujuan disusun oleh struktur kepengurusan.</p> <p>Program pembinaan telah terstruktur dan disepakati oleh pelatih dan pengurus.</p> <p>Memiliki kelengkapan berupa SK, struktur organisasi, program kerja dan administrasi keuangan.</p> <p>Transaction</p> <p>Rekrutmen pelatih telah sesuai dengan persyaratan klub.</p> <p>Rekrutmen atlet didasarkan pada talenta, keterampilan dasar, kesehatan, dan fisik.</p> <p>Program latihan telah berjalan sesuai jadwal.</p> <p>Sarana dan prasarana belum mendukung, dan belum memiliki lapangan pribadi untuk sepakbola</p> <p>Pendanaan diperoleh dari lulusan program pembinaan.</p> <p>Koordinasi pengurus dan pemerintah belum terjalin baik, komitmen belum tercapai bersama.</p> <p>Kesejahteraan dinilai sangat kurang untuk atlet dan pelatih.</p> <p>Outcomes</p> <p>Belum mampu mencapai prestasi nasional.</p> <p>Belum stabil mencapai prestasi tahunan dari target manajemen.</p>
13	(Lestariani et al., 2020)	S4	Penelitian evaluatif; <i>countenance evaluation</i>	Pelatih, pengurus, atlet, orangtua atlet	<p>Antecedent</p> <p>Latarbelakang, rencana pengembangan program, tujuan program telah lengkap dan berjalan terarah oleh struktur PPLP.</p> <p>Transaction</p> <p>Perekrutan pelatih karate berdasarkan pengalaman dan telah memiliki lisensi.</p> <p>Perekrutan atlet didasarkan pada capaian prestasi sebelumnya. Adanya tes fisik dan mental.</p>

No.	Penulis, tahun	Indeks	Metode	Sampel	Hasil
					<p>Ketersediaan sarana dan prasarana masih terbatas. Ditemukan beberapa sudah berstandar tetapi penggunaan bersama cabang olahraga lain.</p> <p>Pendanaan dan kesejahteraan tersedia untuk atlet dan pelatih. Tetapi mengalami keterlambatan penyerahan.</p> <p>Outcomes Atlet telah mampu bersaing dengan daerah lain.</p>
14	(Isnandar et al., 2020)	S4	Penelitian evaluatif; <i>countenance evaluation</i>	Pelatih, pengurus, atlet, dan masyarakat	<p>Antecedent Visi dan misi tertulis jelas. PSDS Deli Serdang memiliki struktur organisasi dan program pembinaan. PSDS Deli Serdang memiliki 22 atlet, 3 pelatih, 1 kitmen. Sarana dan prasarana masih perlu adanya tambahan. Program latihan sudah berjalan sesuai jadwal, tetapi dinilai masih belum optimal. Transaction. Setiap tahun melaksanakan seleksi atlet. Prekrutan atlet dilakukan oleh pengurus dan pelatih berdasarkan kondisi fisik, mental, keterampilan. Perlu adanya tambahan sarana dan prasarana untuk PSDS Deli Serdang. Anggaran dana diperoleh dari APBD Deli Serdang, PT. Sirup Kurnia dan Adidas. Pelaksanaan program latihan terkonfigurasi dan sesuai yang dijadwalkan. Kemitraan antara masyarakat dan pengurus dinilai positif untuk program pembinaan. Kesejahteraan dinilai kurang baik. Upah pelatih dinilai kecil, dan atlet tidak mendapatkan uang pembinaan. Outcomes Prestasi sepakbola level 3 nasional masih belum baik. Belum mencapai target dari manajemen.</p>
15	(Amnas et al., 2021)	S4	Penelitian evaluatif; <i>countenance evaluation</i>	Pelatih, pengurus, atlet, dan masyarakat	<p>Antecedents PPLP Sumatra Utara memiliki visi dan misi yang jelas. Terdapat 150 atlet untuk semua cabang olahraga. Semua cabang olahraga memiliki 2 pelatih, khusus sepakbola memiliki 4 pelatih dan atletik memiliki 4 pengurus. Pendanaan didukung oleh APBD dan APBN Sumatra Utara. Program diklat berjalan sesuai jadwal. Transaction Setiap tahun melaksanakan seleksi atlet. Perekrutan pelatih sesuai dengan manajemen dan perekrutan atlet didasarkan pada percabangan, pemeriksaan fisik, kesehatan, dan psikologis. Kebutuhan sarana dan prasarana masih perlu ditingkatkan karena terdapat 11 cabang olahraga. Program pelatihan telah dilaksanakan sesuai jadwal, tetapi dinilai masih kurang bagus. Komitmen antara pengurus dan pemerintah belum terjalin kuat. Kesejahteraan dinilai sudah baik, pelatih mendapat upah yang mencukupi dan atlet mendapat uang pembinaan setiap bulan. Outcomes</p>

No.	Penulis, tahun	Indeks	Metode	Sampel	Hasil
					Prestasi PPLP Sumatra Utara cukup baik, tetapi selama 5 tahun terakhir terdapat cabang olahraga yang prestasinya menurun dan tidak ada.
16	(Gül et al., 2019)	Q4	Penelitian Deskriptif	68 atlet	Tidak ada perbedaan signifikan yang ditemukan dalam hal variabel usia, jenis kelamin, dan benua tempat atlet berpartisipasi dan ditemukan bahwa atlet menilai gaya perilaku positif pelatih di tingkat yang sangat tinggi. Terdapat perilaku pembinaan negatif mereka pada tingkat yang sangat rendah. Berdasarkan hasil yang diperoleh, direkomendasikan untuk gaya perilaku pelatih yang dinilai dalam konteks penelitian serupa untuk diterapkan pada cabang olahraga lainnya. (<i>Physical training and planning, technical skills, mental preparation, goal setting, competition strategies, personal rapport, negative personal rapport</i>).
17	(Yorulmazlar, 2020)	-	Penelitian Deskriptif	450 pelatih sepakbola	Karakteristik demografis yang berkaitan dengan demografis terhadap pelaksanaan profesi kepelatihan (gelar lisensi, latar belakang bermain sepakbola, status pendidikan, sosial ekonomi) telah dipenuhi. Terdapat tingkat kepuasan pelatihan, tuntutan dan permintaan terkait dengan pelatihan, dan produktivitas, antara sistem pengembangan wajib dan sistem berkelanjutan.

3.2. PEMBAHASAN

Countenance evaluation menjadi metode penelitian evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kesenjangan antara tujuan, hasil, dan standard. Peneliti melakukan tahapan tertentu meliputi: memaparkan program, melaporkan keterangan kepada pihak yang di evaluasi, menganalisis, dan melaporkan kembali hasil pada pihak yang bersangkutan. Selanjutnya di bawah akan dipaparkan mengenai topik berdasarkan hasil penelitian di atas.

3.3. Hasil Model Evaluasi *Countenance*

Berdasarkan hasil review artikel hasil penelitian mengenai countenance stake evaluation menunjukkan beberapa hasil yang variatif. Penelitian menggunakan metode deskriptif evaluatif, secara keseluruhan subjek penelitian berupa komponen-komponen yang berkaitan dengan Lembaga atau instansi. Hasil penelitian pada artikel terdapat 3 tahap yaitu antecedent, transaction, dan outcomes. Evaluasi countenance stake dilakukan untuk mengukur keberhasilan program kegiatan. Model tersebut tepat untuk menilai pembelajaran atau pelatihan secara kompleks. Tiga tahapan berupa antecedent, yaitu kondisi yang menjadi harapan sebelum pelaksanaan pelatihan berlangsung. Transaction yaitu proses terjadinya pelatihan pada peserta. Outcomes, yaitu hasil yang diperoleh dari pelatihan meliputi pencapaian dan prestasi yang telah diupayakan dan ditingkatkan. Stake menggunakan anteseden, transaksi, dan hasil sebagai konsep inti untuk menyusun pandangannya tentang yang harus dilakukan dalam menggambarkan dan menilai suatu program. Untuk memeriksa program inti ini konsep yang dia panggil untuk mendokumentasikan maksud dan pengamatan program (Stufflebeam & Coryn, 2014: 377). Hal perlu diperhatikan disini adalah standart yang menjadi acuan mengenai ketiga tahap yang telah disebutkan. Standard bisa mengacu pada peraturan khusus atau umum atau pedoman penyelenggaraan. Dari kelima artikel terdapat pada tahap outcomes yang belum maksimal bisa diakibatkan oleh program pelaksanaan dan implementasi.

Artikel lainnya jika dibandingkan terdapat beberapa kekurangan pada ketiga tahapan terutama pada transaction. Pada bidang pembinaan, penelitian menunjukkan gambaran hasil pada tahap antecedent berupa memiliki komponen latar belakang, visi dan misi, perencanaan pembinaan,

sarana dan prasarana, dukungan pemerintah, ketersediaan SDM. Terdapat beberapa penelitian pada tahap antecedent yang menunjukkan kelengkapan dari beberapa aspek antecedent yaitu penelitian oleh (Santoso et al., 2017); (Isnandar et al., 2020); (Amnas et al., 2021). Artikel lainnya tidak menampilkan aspek ketersediaan SDM, untuk aspek lain seperti halnya sarana dan prasarana dan dukungan pemerintah telah dipaparkan. Terdapat beberapa artikel yang tidak memaparkan mengenai latar belakang dan visi dan misi dari pembinaan cabang olahraga seperti halnya pada artikel oleh (Wani, 2018); (Sulistiyo & Rahayu, 2017)(Wijaya et al., 2018); (Fernando et al., 2018); (Meiyanto et al., 2018); (Tustianti et al., 2020).

Tahap transaction memiliki komponen meliputi: program latihan, kesejahteraan, koordinasi, perekrutan pelatih dan atlet, fasilitas, pendanaan, lainnya pada tahap transaction terdapat aspek manajemen. Beberapa penelitian pada tahap transaction menunjukkan kelengkapan dari aspek transaction yaitu penelitian oleh (Natal, 2020); (Astuti et al., 2019); (Kurniawan et al., 2020); (Umayah et al., 2020); (Abdurrahman et al., 2020); (Isnandar et al., 2020); (Amnas et al., 2021). Terdapat tidak menunjukkan kelengkapan dari aspek perekrutan pelatih dan atlet, fasilitas (Santoso et al., 2017); (Wani, 2018); (Sulistiyo & Rahayu, 2017); (Wijaya et al., 2018); (Fernando et al., 2018); (Meiyanto et al., 2018); (Tustianti et al., 2020); (Lestariani et al., 2020).

Tahap outcomes menunjukkan beberapa hasil pencapaian prestasi dari proses pembinaan cabang olahraga. Secara keseluruhan artikel memaparkan berupa hasil peningkatan proses dan beberapa memaparkan capaian prestasi. Beberapa artikel menunjukkan masih belum adanya peningkatan prestasi atau mengalami penurunan yang dipaparkan oleh (Wani, 2018); (Natal, 2020); (Kurniawan et al., 2020); (Isnandar et al., 2020); (Amnas et al., 2021).

3.4. Keterlaksanaan Pembinaan Olahraga

Pembinaan olahraga merupakan salah satu hal yang memiliki untuk perkembangan dunia olahraga saat ini, baik pembinaan di lingkungan masyarakat, sekolah, daerah maupun nasional. GBHN telah menjelaskan pembinaan dan pengembangan olahraga adalah bagian dari upaya peningkatan kualitas manusia, sehingga hasilnya berujung pada peningkatan kebugaran jasmani, mental, pembentukan watak, sportivitas dan peningkatan prestasi. Keberhasilan pembinaan prestasi ditentukan oleh beberapa aspek diantaranya 1) Internal atlet, 2) Manajemen organisasi, 3) Program pembinaan, 4) Pemanfaatan sarana dan prasarana. Kemampuan siswa yang muncul adalah bakat alami, secara alami memiliki potensi dan keterampilan berbeda pada bidang olahraga. Keterampilan bisa muncul akibat dari pengalaman gerak, dorongan eksternal dan internal. Keterampilan mencapai titik keberhasilan ketika mencapai prestasi. Prestasi terbaik dapat dicapai apabila pembinaan dilaksanakan memerhatikan aspek pelatihan. Di lain sisi kepribadian menjadi dukungan penting untuk mencapai prestasi olahraga. Wandu dkk., (2013) menjelaskan aspek-aspek pembinaan prestasi yaitu 1) Internal atlet, pelaksanaan seleksi menjadi perhatian dengan memilih atlet yang memiliki bakat, minat, dan kepribadian baik, 2) Manajemen, Keorganisasian menunjukkan hubungan antara bagian, komponen, dan posisi dalam organisasi, sehingga permasalahan dapat diselesaikan sesuai tugas dan wewenang, 3) Program pembinaan harus dilakukan intens, 4) Penggunaan dan pemenuhan sarana dan prasarana memaksimalkan berjalannya program.

Candra & Rumini, (2014) memaparkan dalam pembinaan prestasi aspek yang perlu diperhatikan adalah 1) SDM, 2) Program latihan, 3) Sarana dan prasarana, 4) Manajemen, 5) Prestasi. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah atlet dan pelatih. Proses perekrutan melalui prosedur meliputi tes kesehatan, wawancara. Program latihan dilakukan secara teratur. Pelatih memiliki peran penting untuk mendampingi setiap sesi latihan, membuat program, menerapkan ilmu kepelatihan. Sarana dan prasarana mendukung terlaksananya program latihan. Manajemen mengarah pada permasalahan lapangan, kepengurusan, dan pendanaan. Pendanaan merupakan bagian manajemen yang menentukan pelaksanaan. Alokasi dana digunakan untuk keberlangsungan seluruh kegiatan meliputi konsumsi atlet dan pelatih, akomodasi, try out, kebutuhan atlet, perawatan sarana dan prasarana. Prestasi sebagai hasil dari pembinaan program yang telah berjalan, sebelumnya telah ada beberapa titik target prestasi atau program pencapaian dengan melihat perkembangan latihan atlet.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan dalam pembinaan olahraga merupakan hasil dari keterlibatan dan peran beberapa komponen yang menjalankan tugas dan wewenangnya secara efektif. Faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan olahraga meliputi seleksi, manajemen organisasi, proses pelatihan, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Kualifikasi pelatih, desain program latihan, dan proses evaluasi, terutama melalui sesi try out, menjadi aspek penting untuk memastikan efektivitas pembinaan. Selanjutnya, pendanaan juga menjadi hal krusial yang perlu diperhatikan untuk membiayai kebutuhan program latihan, termasuk kegiatan try out, akomodasi, dan pemeliharaan sarana dan prasarana, demi tercapainya tujuan pembinaan olahraga secara optimal. Dalam konteks ini, terlihat bahwa kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, klub olahraga, dan masyarakat, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pembinaan olahraga yang berhasil.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman, E., Sulaiman, S., & Yudha, D. W. (2020). Coaching of Futsal Sports Achievements in Clubs Ikatan Sarjana Olahraga Indonesia (ISORI) Medan , North Sumatera. *Journal of Physical Education and Sport*, 9(3), 201–206.
- Ahmad, N. (2015). *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran*. Interpena Yogyakarta.
- Amnas, T., Hartanto, M., & Kusuma, D. W. Y. (2021). Evaluation of the Implementation of Student Sports Education and Training Center (PPLP), North Sumatra. *Journal of Physical Education And Sports*, 10(2), 217–222.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Astuti, H. P., Pramono, H., & Rustiadi, T. (2019). Evaluation of the Implementation of Guidance at Sports Public Senior High School Lampung. *Journal of Physical Education and Sports*, 8(2), 182–186.
- Candra, A. R. D., & Rumini. (2014). Pembinaan Prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(2), 102–108. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Fernando, H., Soegiyanto, & Kusuma, D. (2018). Manajemen Program Pembinaan Olahraga Renang Pada Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI) Provinsi Sumatera Selatan. *Journal of Physical Education and Sports*, 7(1), 55–59.
- Gül, M., Birinci, M. C., & Ağaoğlu, S. A. (2019). Investigation of Behaviour Styles of The Coaches of Athletes Who Competed at 2018 Snowboard Cross World Cup. *Universal Journal of Educational Research*, 7(2), 323–327. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070203>
- Haryanto. (2020). Evaluasi pembelajaran; Konsep dan Manajemen. In UNY Press. [http://staffnew.uny.ac.id/upload/131656343/penelitian/EVALUASI PEMBELAJARAN.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/131656343/penelitian/EVALUASI%20PEMBELAJARAN.pdf)
- Isnandar, M., Soegiyanto, S., & Hidayah, T. (2020). Evaluation of the Football Development Program in Deli Serdang Regency , North Sumatra. *Journal of Physical Education and Sports*, 9(3), 306–311.
- Kurniawan, Y. A., Rustiadi, T., & Hartono, M. (2020). The Evaluation of the Implementation of PPLP Development (Education Center Student Sports Training) Soccer Central Java. *Journal of Physical Education and Sport*, 9(34), 257–262.
- Lestariani, W. A., Rustiadi, T., & ... (2020). The Evaluation of Elite Karate Development Program in PPLP (Students' Sport Training and Education Center) of Southern Sumatera Province. *Journal of Physical ...*, 9(3), 233–239. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/43236>
- Meiyanto, A., Nasuka, & Pramono, H. (2018). The Evaluation of The Founding Program of Badminton Clubs Aged 10-11 Years in Semarang City. *JPES (Journal of Physical Education and Sports)*, 7(3), 260–266.
- Natal, Y. R. (2020). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola Pada Klub Psn Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(1), 54–61. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i1.57>
- Ratnawulan, E., & Rusdiana. (2014). *Evaluasi Pembelajaran: Pendekatan Kurikulum 2013*. Pustaka Setia.
- Santoso, H. P., Rahayu, T., & Rahayu, S. (2017). Journal of Physical Education and Sports Pembinaan Bulutangkis di Kota Magelang (Penelitian Evaluatif Klub-klub Bulutangkis di Kota Magelang) Abstrak. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 133–140. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes%0APembinaan>
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation Theory, Models, & Applications (Second Edi, Vol. 148)*. Josey Bass.
- Sulistiyo, A., & Rahayu, S. (2017). Evaluasi Program Pemusatan Latihan Cabang Olahraga Senam Kabupaten Pati Persiapan Kejuaraan Provinsi Jawa Tengah Abstrak. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(3), 232–235.
- Tustianti, R., Nasuka, & Sulaiman. (2020). Evaluation of Gymnastics Sports Development in Pati Regency. *Journal of Physical Education and Sports*, 9(287), 71–75.
- Umayah, V. L., Nasuka, & Irawan, F. A. (2020). Evaluation of the Development of the Sukowati Emas Program Achievement at the Indonesian National Sports Committee , Sragen Regency. *Journal of Physical Education and Sports*, 9(1), 50–56.

- Undang-undang No 3. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Dengan. In Presiden RI (Issue 1, pp. 1–53).
- Wandi, S., Nurharsono, T., & Raharjo, A. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(8), 524–535. <https://doi.org/10.15294/active.v2i8.1792>
- Wani, B. (2018). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tinju Pada Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar NTT. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 35–43.
- Widiyanto, J. (2018). Evaluasi Pembelajaran (Sesuai dengan Kurikulum 2013) Konsep, Prinsip & Prosedur. In Unipma Press (Vol. 53, Issue 9). UNIPMA Press.
- Wijaya, E. S., Rahayu, T., & Sugiharto. (2018). Sports Evaluation Program of Female's Volleyball Achivement on Junior High School of Bantarkawung sub-district. *Journal of Physical Educatio and Sports*, 7(1), 36–42. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>
- Yorulmazlar, M. M. (2020). Evaluation of Turkish Football Federation Vocational Training Seminars in Terms of Efficiency. *African Educational Research Journal*, 8(8), 335–343. <https://doi.org/10.30918/AERJ.8S2.20.063>